

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar yang terletak di Jl. Muhajirin II No. 18 kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate Makassar kota Makassar, Sulawesi Selatan . Sekolah ini adalah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan no. SK pendirian 1977 tanggal SK pendirian 1978-01-04. Dengan akreditasi B No. Dd.029994 No. Telepon (0411) 885153 kode pos 90221 dan NPSN 40313547. Jumlah keseluruhan murid dari kelas I sampai kelas VI adalah 374 yang terdiri dari murid laki-laki 197 dan perempuan 177 orang. Kurikulum yang digunakan KTSP dengan ruang kelas yang tersedia 6 ruangan dengan rombongan belajar 12, dengan luas tanah 30 m².

Setelah data-data yang peneliti kumpulkan lengkap, selanjutnya mengadakan analisis kuantitatif atau yang sering disebut dengan analisis dan stasistik. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan sebagai media membaca permulaan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas 1.

Penelitian ini di lakukan di kelas I.A atau kelas eksperimen yang berjumlah 20 murid dengan jumlah 13 laki-laki dan 7 perempuan. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan pada saat belajar mengajar berlangsung menggunakan metode kemasan makanan ringan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode suku kata dengan kemasakan makanan ringan ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Setelah melalui tahapan ini murid diajak untuk mengetahui suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar yang diuraikan sebagai berikut :

a. Deskripsi hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum perlakuan (*pre-test*)

Dari hasil analisis statistika deskriptif sebagaimana terlampir pada lampiran, maka statistik skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum Perlakuan (*pre-test*).

Tabel 4.1 Deskripsi skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum perlakuan (*pre-test*)

| Statistik | Nilai Statistik |
|----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 20 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Maksimum | 70 |
| Skor Minimum | 20 |
| Skor Rata-rata | 55,90 |

(sumber, SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar)

Jika skor variabel hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum perlakuan (*pre-test*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 pada halaman berikutnya :

Tabel 4.2 Distribusi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum perlakuan (*pre-test*)

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1. | 92 – 100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2. | 83 - 91 | Tinggi | 3 | 15 % |
| 3. | 70 - 82 | Sedang | 2 | 10 % |
| 4. | 66 - 74 | Rendah | 2 | 10 % |
| 5. | ≤ 65 | Sangat Rendah | 13 | 65 % |
| Jumlah | | | 20 | 100 % |

(sumber, SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar)

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 20 orang murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar yang dijadikan sampel penelitian, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 55,90 dari skor ideal 100. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan minimal, maka hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum perlakuan (*pre-tes*) dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum perlakuan (*pre-tes*)

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|--------------|-----------|------------|
| $0 \leq x < 69$ | Tidak tuntas | 13 | 65% |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 7 | 35 % |
| Jumlah | | 20 | 100 % |

(sumber, SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat digambarkan bahwa dari 20 orang murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar yang dijadikan sampel penelitian mencapai ketuntasan 35%.

b. Deskripsi hasil belajar Bahasa Indonesia murid setelah perlakuan (*post-test*)

Dari hasil analisis statistika deskriptif sebagaimana terlampir pada lampiran, maka statistik skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid setelah perlakuan (*post-test*).

Tabel 4.4 Deskripsi skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid setelah perlakuan (*post-test*)

| Statistik | Nilai Statistik |
|------------------|------------------------|
| Ukuran Sampel | 20 |
| Skor Ideal | 100 |
| Skor Maksimum | 100 |
| Skor Minimum | 50 |
| Skor Rata-rata | 55,90 |

Jika skor variabel hasil belajar Bahasa Indonesia murid setelah perlakuan (*post-test*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 pada halaman berikutnya.

Tabel 4.5 Distribusi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid setelah perlakuan (*post-test*)

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1. | 92 – 100 | Sangat Tinggi | 4 | 20% |
| 2. | 83 - 91 | Tinggi | 6 | 30 % |
| 3. | 75 - 82 | Sedang | 8 | 40 % |
| 4. | 66 - 74 | Rendah | 0 | 0 % |
| 5. | ≤ 65 | Sangat Rendah | 2 | 10 % |
| Jumlah | | | 20 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 20 orang murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar yang dijadikan sampel penelitian, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 83,40 dari skor ideal 100. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan minimal, maka hasil belajar Bahasa Indonesia murid setelah perlakuan (*pos-tes*) dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid setelah perlakuan (*post-test*)

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|--------------|-----------|------------|
| $0 \leq x < 69$ | Tidak tuntas | 2 | 10% |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas | 18 | 90 % |
| Jumlah | | 20 | 100 % |

(sumber, SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan bahwa dari 20 orang murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar yang dijadikan sampel penelitian mencapai ketuntasan 90% artinya murid yang diajar dengan menggunakan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan ketuntasan belajarnya cukup tinggi.

2. Analisis statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.” Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{470}{20} \\ &= 23,5 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai dari test untuk mengetahui perbedaan antara pretest dengan posttest

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{23,5}{\sqrt{\frac{17800 - \frac{470^2}{20}}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{23,5}{\sqrt{\frac{17800 - \frac{220900}{20}}{20(19)}}$$

$$t = \frac{23,5}{\sqrt{\frac{17800 - 11045}{380}}}$$

$$t = \frac{23,5}{\sqrt{17,7}}$$

$$t = \frac{23,5}{4,20}$$

$$t = 5,59$$

3. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{Untuk derajat kebebasan (db)} &= N - 1 \\ &= 20 - 1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,093$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 5,59$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,093$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $5,59 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode suku kata dengan menggunakan kemasan makanan ringan sebagai media membaca permulaan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada hasil belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebesar 55,90 dengan kategori yakni sangat rendah 65%, Rendah 10%, sedang 10%, tinggi 15% dan sangat tinggi 0%. Jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya 7 orang atau sekitar 35%. Melihat dari hasil persentase yang ada, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum digunakan metode pembelajaran pemecahan masalah tergolong sangat rendah (SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar).

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 83,40. Hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode psuku kata dengan kemasan makanan ringan. Persentase kategori standar hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat tinggi dengan kategori sangat rendah 10%, rendah 0%, sedang 40%, tinggi 30% dan sangat tinggi 20%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar setelah diterapkan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,59. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa metode suku kata

dengan menggunakan kemasan makanan ringan efektif untuk di gunakan dalam proses pembelajaran. (SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar).

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata dengan kemasan makan ringan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas I SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Hasniati dewi astuti dengan judul: Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas 1 SD Bertingkat Labuang Baji Kota Makassar peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap hasil belajar membaca permulaan, hal ini di buktikan nilai t_{hitung} sebesar 6,22. Dengan frekuensi (dk) sebesar $22 - 1 = 21$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 2,080$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) di terima.